

## KONSTRUKSI IDENTITAS INDONESIA TIMUR DALAM TAYANGAN KOMEDI TELEVISI

**Asril Trimulya Putra**

Mahasiswa S1 Prodi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH, Universitas Negeri Surabaya  
[asriltrimulyaputra@gmail.com](mailto:asriltrimulyaputra@gmail.com)

**Pambudi Handoyo**

Dosen S1 Prodi Sosiologi, Jurusan Ilmu Sosial, FISH, Universitas Negeri Surabaya  
[pambudihandoyo@unesa.ac.id](mailto:pambudihandoyo@unesa.ac.id)

### Abstrak

Banyaknya kondisi wilayah Indonesia Timur yang masih tertinggal, salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kurangnya informasi yang diketahui oleh masyarakat Indonesia secara luas, membuat kurangnya perhatian terhadap kondisi di Indonesia wilayah timur. Saat ini, program *Stand Up Comedy* menjadi sebuah cara bagaimana seseorang menyampaikan keresahannya terkait dengan fenomena sosial, masalah kebijakan, hingga masalah pembangunan. Salah satu *comic* yang menyuarakan tentang kegelisahannya adalah Abdurrahim Arsyad yang selalu menyelipkan materi tentang ketertinggalan yang ia rasakan dengan cara merepresentasikan Nusa Tenggara Timur pada setiap penampilannya, khususnya kota Larantuka, yakni tempat asal Abdurrahim. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi konten (isi) materi *stand up comedy* serta menjelaskan representasi Nusa Tenggara Timur melalui *stand up comedy* yang dibawakan oleh Abdurrahim.

Metode penelitian ini dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan AWK atau Analisis Wacana Kritis. Hasil dari penelitian ini adalah dalam setiap penampilannya, Abdur menyampaikan makna dalam setiap materi *stand up comedy*nya yang merepresentasikan kondisi di Nusa Tenggara Timur. Dalam penyampaian, Abdur menggambarkan bagaimana kondisi yang ada pada masyarakat Nusa Tenggara Timur. Penggambaran yang ada pun dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian, yakni gambaran dari segi daerah yang tertinggal, daerah yang mengalami ketertinggalan pembangunan, budaya yang ada disana, diskriminasi dari pemerintah, kondisi lingkungan yang ada, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Nusa Tenggara Timur. Pada panggung *stand up comedy*, bagi Abdur tidak hanya merupakan panggung untuk menghibur dengan mengeluarkan lelucon saja, akan tetapi sebagai sarana untuk menyampaikan kegelisahan dan bagaimana kondisi masyarakat di Nusa Tenggara Timur yang jauh dari layak dan sejahtera.

**Kata kunci :** *Stand Up Comedy*, Nusa Tenggara Timur, Representasi.

### Abstract

A lot of the condition of the region Indonesia East that is still lagging, one of them is the Province East Nusa Tenggara. Lack of information that is known by the public Indonesia widely, make lack of attention to the conditions Indonesia the East. Currently, the program *Stand Up Comedy* be a way how someone convey restless associated with social phenomena, a matter of policy, until the problem of development. One of the comic that voiced about sense of restlessness is Abdurrahim Arsyad that always tucked material about of dropping he felt by the representation of the Southeast East Nusa on every appearance, especially the City Larantuka, the place of origin Abdurrahim. The purpose of this research is to identify the contents *Stand Up Comedy* material and explained the representation of the East Nusa Tenggara through *Stand Up Comedy* performed by Abdurrahim.

This research method using qualitative research method. The approach used is the approach Critical Discourse Analysis. The result of this research in every appearance, Abdur convey meaning in every material *Stand Up Comedy* that representation conditions in East Nusa Tenggara. Abdur describe how the people conditions in East Nusa Tenggara. The depiction can be classified into six parts, the picture in terms of lagging regions, which are lagging development, culture in there, discrimination from the government, the existing environmental conditions, and socio-economic conditions of society East Nusa Tenggara. On *Stand Up Comedy* stage, for Abdur a stage just not for entertain by issuing a joke, but as a means to convey the anxiety and the condition of the people in East Nusa Tenggara are far from decent and prosperous

**Keywords:** *Stand Up Comedy*, East Nusa Tenggara, Representation

## PENDAHULUAN

Banyaknya kondisi wilayah Indonesia Timur yang masih tertinggal diantaranya Provinsi Nusa Tenggara Timur. Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah provinsi dengan jumlah kepulauan yang cukup banyak, diantaranya ada pulau Flores, pulau Sumba, Pulau Timor, pulau Adonara, pulau Solor, pulau Komodo, dan pulau Palu. Ibu kotanya terletak di Kupang, di bagian barat pulau Timor. Banyaknya kepulauan yang ada pada Provinsi ini tidak berbanding lurus dengan kondisi masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur ini, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun infrastrukturnya.

Kurangnya informasi yang diketahui oleh masyarakat Indonesia secara luas, membuat kurangnya perhatian akan kondisi pada Indonesia wilayah timur. Saat ini ada beberapa aktivis yang tergabung dalam LSM, seperti Aliansi untuk Desa Sejahtera yang merupakan gabungan LSM yang menyuarakan tentang pemerataan kebutuhan pangan terhadap masyarakat Nusa Tenggara Timur, Papua, dan Kalimantan. Cara yang ditempuh oleh LSM ini dengan melakukan aksi dan berorasi pada saat Hari Pangan Sedunia. Tapi beberapa cara dari jalur seni, seperti menggunakan media puisi, lagu atau bahkan lawakan dan pertunjukan teater. Akan tetapi saat ini cara yang dirasa paling efektif dan sedang terjadi di Indonesia adalah dengan cara melakukan *stand up comedy*.

Selain salah satu manfaat *stand up comedy* sebagai sarana menghibur khalayak atau penonton dengan berbagai macam *joke* atau lelucon, *stand up comedy* juga bisa menjadi sarana seseorang untuk menyampaikan keresahannya dengan keadaan yang ada di sekitarnya. Dalam penyampaian keresahannya pun dengan menggunakan humor. *Comic* yang selalu menyuarakan tentang kegelisahannya adalah Abdurrahim Arsyad atau yang lebih akrab di sapa Abdur pria asal Larantuka, Nusa Tenggara Timur ini selalu menyelipkan materi tentang ketertinggalan yang ia rasakan di Nusa Tenggara Timur khususnya kota Larantuka tempat asalnya.

Adapun rumusan masalah yang ada adalah Bagaimana Abdurrahim Arsyad (Abdur) merepresentasikan Nusa Tenggara Timur dalam materi *stand up comedy* pada setiap penampilannya di *stand up comedy* Indonesia season 4 KompasTV?. Lalu tujuan yang ingin dicapai adalah ingin mengidentifikasi terkait dengan konten (isi) materi *stand up comedy* yang dibawakan oleh Abdurrahim Arsyad, serta cara dalam menjelaskan representasi Nusa Tenggara Timur melalui *stand up comedy* yang dibawakan oleh Abdurrahim Arsyad.

## NUSA TENGGARA TIMUR

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi di ujung timur Indonesia yang hingga saat ini belum begitu diekspos keberadaannya. Banyak orang, termasuk orang Nusa Tenggara Timur sendiri bahkan belum mengenal lebih dalam tentang tanah mereka sendiri, padahal terdapat begitu banyak hal yang menarik dari provinsi ini yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi orang – orang Nusa Tenggara Timur. Dua hal yang paling dikenal dari provinsi ini adalah Komodo dan Danau Kelimutu. Nusa Tenggara Timur ini unik, sebuah provinsi yang terdiri dari banyak pulau. Orang-orang sering menyebut FLOBAMORA, yang merupakan singkatan dari FLOres, SumBA, TiMOR, Alor. Ya, itu adalah pulau-pulau besar yang ada di Nusa Tenggara Timur. Selain pulau-pulau tersebut ada juga beberapa pulau lain yang cukup terkenal yaitu Rote, Sabu, Sema, Adonara. Ibukota Nusa Tenggara Timur, Kupang berada di Pulau Timor, bertetangga dengan Timor Leste.

## STAND UP COMEDY

*Stand up comedy* merupakan bentuk dari seni komedi atau melawak yang di sampaikan secara monolog kepada penonton. Biasanya ini di lakukan secara *live* dan comedian akan melakukan *one man show*. Meskipun di sebut dengan *stand up comedy*, comedian tidaklah selalu berdiri dalam menyampaikan komedinya. Ada beberapa komedian yang melakukannya dengan duduk dikursi persis seperti orang yang sedang bercerita.

## REPRESENTASI

Representasi dapat dikatakan sebuah keterwakilan atau gambaran terhadap suatu hal yang memiliki jumlah yang relative besar akan tetapi bisa dilihat atau diambil dalam satu hal saja untuk menggambarkan semuanya. Seperti adanya makna yang digambarkan pada setiap bahasa yang bisa mewakili bagaimana keinginan suatu individu dalam melakukan sebuah hubungan atau komunikasi dengan individu lain untuk mentransformasikan apa yang ia harapkan.

Stuart Hall dalam hal ini menjelaskan bahwa representasi adalah produksi dari pemaknaan konsep dalam bahasa. Dimana didalam bahasa tersebut terdapat adanya sebuah konsep yang memiliki makna tertentu yang di sampaikan melalui media bahasa untuk menjelaskan atau memaparkan objek yang ada. Representasi pada akhirnya menghubungkan antara makna dan bahasa terhadap budaya. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk berkata tentang sesuatu yang bermakna kepada orang lain (Hall, 1997 : 15).

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan metodologi Kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan AWK atau analisis wacana kritis. Pendekatan analisis wacana kritis yaitu, sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realita sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoses apa yang diinginkan. Artinya, dalam sebuah konteks harus didasari akan adanya kepentingan. Oleh karena itu, analisis yang terbentuk nantinya disadari tekah dipengaruhi oleh si penulis dari berbagai faktor. Selain itu harus disadari pula bahwa dibalik wacana itu terdapat makna dan citra yang diinginkan serta kepentingan yang sedang diperjuangkan (Darma, 2009:49).

Dalam penilitan ini yang akan di jadikan objek adalah materi *stand up comedy* dari *comic* yang bernama Abdur pada setiap penampilannya di setiap minggu dalam acara kompetisi “*Stand Up Comedy Indonesia season 4*” yang di selenggarakan oleh stasiun TV di Kompas TV pada setiap Hari Jumat pukul 20.00 WIB dan setiap video penampilannya diunduh melalui Youtube.com.

Dalam melakukan pengumpulan data untuk melakukan penelitian ini, dengan cara mengamati video *stand up comedy* dari pertunjukan Abdur setiap minggunya pada kompetisi “*Stand Up Comedy Indonesia season 4*” yang diadakan oleh stasiun TV Kompas TV. Karena mengingat acara kompetisi “*Stand Up Comedy Indonesia season 4*” sudah lewat dan tidak di tayangkan kembali di televisi, maka dalam pengumpulan data tentang video penampilan *stand up comedy* Abdur pada saat kompetisi tersebut di peroleh dengan cara mengunduh dari *youtube channel* Kompas TV, dan dalam hal mengunduh video pun untuk penampilannya di setiap minggu dan di analisis materi yang ada pada penampilan *stand up comedy* dari Abdur yang dilakukan pada setiap minggunya dari preshow, show, hingga grand final pada kompetisi tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menganalisa data yang diperoleh dengan menggunakan metode diskriptif, yaitu data-data yang diperoleh dijelaskan dengan kalimat yang sistematis sehingga penelitian ini dapat terungkap. Agar data yang terkumpul nantinya bisa di generalisasikan dan bisa menjadi lebih spesifik dari data yang diperoleh sebelum data tersebut di olah dengan menggunakan analisis wacana dari Teun A van Dijk, untuk menemukan suatu hasil yang nanti diharapkan bisa membantu dalam penelitian ini.

Analisis wacana menurut van Dijk dibagi menjadi tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Dalam hal ini Dijk menggabungkan ketiga dimensi wacana tersebut dalam melakukan sebuah analisis wacana kritis. Dalam teks, yang digunakan untuk mengungkap bagaimana susunan struktur teks tersebut bisa terbentuk untuk menegaskan suatu tema tertentu yang ingin dibangun oleh pembuat teks tersebut. Kognisi sosial mempelajari proses bagaimana pemahaman dan pemikiran seorang individu dalam menangkap dan menerima isi teks yang telah dipaparkan oleh si pembuat teks. Sedangkan aspek ketiga yaitu konteks sosial, bagaimana wacana yang terbangun akan adanya suatu permasalahan yang terjadi di masyarakat. Model analisis wacana menurut van Dijk ini sesuai bila dikaitkan dengan nanti bagaimana cara menemukan jawaban dari temuan data yang diperoleh, serta sekaligus dapat menjawab rumusan masalah yang ada. Bila di gambarkan model analisis wacana van Dijk menjadi :



Gambar Model analisis wacana van Dijk

Dimana nanti data yang ada setelah hasil dari representasi, dikaji kembali dengan membedah materi dari Abdur, setelah itu nanti dijabarkan pesan atau makna yang ingin disampaikan oleh Abdur kepada para penonton *stand up comedy*. Dicari antara teks yang Abdur bawaan, serta bagaimana cara Abdur menyampaikan untuk membantu para penonton mentransformasikan maknanya (kognisi sosial), serta bagaimana konteks sosial yang di bawaan bisa diterima penonton dengan baik sehingga pesan dari Abdur bisa sampai ke para penonton.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil dan pembahasan setiap materi yang ada di klasifikasikan sesuai dengan gambaran yang disampaikan oleh Abdur. Hal ini dilakukan dalam rangka untuk menyamakan setiap konten materi yang disampaikan oleh Abdur pada setiap penampilannya. Dalam setiap penampilannya Abdur selalu membuat materi yang baru pada setiap penampilannya. Selain penampilannya untuk menghibur penonton dan memenangkan kompetisi *stand up comedy Indonesia season 4* di KompasTV, Abdur juga menyelipkan konten tentang Nusa Tenggara Timur dalam materinya, yang juga merupakan usahannya dalam menyampaikan

aspirasinya untuk di dengar melalui panggung *stan up comedy*. Dalam hal ini setiap materi yang berkonten Nusa Tenggara Timur di klasifikasikan menjadi enam bagian yakni, Daerah yang Tertinggal, Ketertinggalan Pembangunan, Budaya, Diskriminasi dari Pemerintah, Kondisi Lingkungan, dan Kondisi Sosial Ekonomi. Keenam klasifikasi ini sudah mewakili dari konten materi Abdur yang merepresentasikan Nusa Tenggara Timur.

#### DAERAH YANG TERTINGGAL

Materi Abdur yang lain tentang ketertinggalan di Nusa Tenggara Timur, yang Abdur bawaan dengan menggunakan bahasa yang bermakna dengan keadaan yang ada di sana adalah seperti materi *Tapi teman-teman paling tidak enak tu kalau kalian nonton dari tribun timur, karena kalau di tribun barat itu nonton pakai lampu cahaya terang kelapkelip dimana-mana, tapi di tribun timur itu masih gelap listrik tidak ada. Tidak ada*. Dalam hal ini Abdur menyampaikan tentang kondisi di Nusa Tenggara Timur yang disampika dengan makna seperti saat ada pada sebuah stadion sepak bola. Disampaina tidak ada listrik dan masih gelap dengan menggunakan kata ganti “tribun timur” dan mengkritik adanya perbedaan yang berbeda dengan kondisi yang berada di “tribun barat” yang memiliki segalanya dengan cahaya yang terang dimana-mana. Adanya yang ingin di sampaikan oleh Abdur terkait kondisi sosial yang ada di Nusa Tenggara Timur sana, agar seluruh penonton juga dapat memahami kondisi yang ada di Nusa Tenggara Timur. Stuart Hall dalam hal ini menjelaskan bahwa representasi adalah produksi dari pemaknaan konsep dalam bahasa. Dimana didalam bahasa tersebut terdapat adanya sebuah konsep yang memiliki makna tertentu yang di sampaikan melalui media bahasa untuk menjelaskan atau memaparkan objek yang ada. Representasi berarti menggunakan bahasa untuk berkata tentang sesuatu yang bermakna kepada orang lain (Hall, 1997 : 15)

Selain itu kurangnya fasilitas seperti pada materi berikut *kota Larantuka itu teman-teman, itu satu kota jalannya cuman satu, dari ujung sini sampai ujung sini sudah selesai*. Dalam hal ini Abdur menyampaikan pula bagaimana masyarakat Larantuka yang mengalami kurangnya pembangunan dari segi infrastruktur sarana jalan raya yang kurang memadai, seperti pada kondisi kota Larantuka. Abdur menyampaikan pemaknaannya kembali dalam materi tersebut tentang fasilitas yang ada di Nusa Tenggara Timur yang tidak memadai untuk masyarakat.

#### BUDAYA

Ketika berbicara soal budaya, berarti juga berbicara mengenai tradisi atau kebiasaan dari masyarakat yang ada di Nusa Tenggara Timur. Dalam materi *stand up comedy*nya Abdur tidak hanya berbicara mengenai ketertinggalan masyarakat Nusa Tenggara Timur saja, melainkan juga tentang budaya yang ada di Nusa Tenggara Timur. Seperti pada materi *jadi kami disana itu punya tradisi tiga hari setelah sunat, itu bapak bawa kami mandi di laut. Itu nanti bapak tunggu dipasir begitu kan, baru suruh kami yang mandi*. Dimana dalam materi tersebut Abdur menceritakan tentang pemikiran orang Nusa Tenggara Timur yang memiliki tradisi bahwa air pantai dapat menyembuhkan luka dari bekas sunat, dan sudah menjadi kebiasaan yang di lakukan oleh orang-orang di Nusa Tenggara Timur, dengan konteks sosial yng ada karena rumah sakit atau tempat penyembuhan disana juga sulit untuk di jangkau. Dalam materi tersebut Abdur merepresentasikan bagaimana cara orang Nusa Tenggara Timur dalam menyembuhkan penyakit tanpa bantuan medis atau obat-obatan, karena pantai yang ada disana sudah merupakan representasi dari obat untuk menghilangkan rasa sakit setelah di sunat.

#### DISKRIMINASI DARI PEMERINTAH

Dalam materi *stand up comedy* Abdur membawakan materi yang berkonten tentang Nusa Tenggara Timur yang mengalami diskriminasi yang didapatkan oleh daerah Nusa Tenggara Timur. Dalam penjabaran materinya Abdur membandingkan antara perhatian pemerintah yang dirasa membedakan dalam melakukan sebuah pembangunan terhadap suatu daerah. Seperti pada materi Abdur yang berisi tentang gunung Rokatenda di daerah Flores yang tidak di hiraukan pemerintah. Pada materi *Wajar kalau teman-teman tidak tau karena memang berita rokatenda meletus pada waktu itu, itu tertutup oleh berita banjir Jakarta. Bahkan banjir Jakarta itu diarahkan menjadi bencana nasional karena merugikan negara hampir dua puluh triliun. Rokatenda selama empat bulan meletus itu negara cuman rugi seribu rupiah, iya dua koin limaratus untuk tutup telinga* dalam materi tersebut Abdur menyandingkan antara bencana banjir yang ada di Jakarta dengan bencana meletusnya gunung Rokatenda, yang sudah meletus selama satu tahun lebih lamanya. Dalam hal ini Abdur mencoba mengingatkan kembali kepada pemerintah dan para penonton yang ada bahwa bencana yang ada di Flores merupa bencana yang lebih serius dengan intensitas waktu yang lama dan juga perlu adanya perhatian dari pemerintah untuk bisa menanggulangi bencana seperti hal tersebut pada daerah yang lainnya pula.

Pada materi gunung Rokatenda tersebut Abdur juga mencoba memaknai hal yang di sampaikan melalui media bahasa yang di bawakan di atas panggung *stand up comedy*. Serta penggambaran Abdur terkait hal Nusa Tenggara Timur yang di diksriminasi perhatian oleh pemerintah tergambar jelas, dan bisa di maknai hal yang serupa oleh penonton karena ada unsur komedi yang kuat untuk menarik perhatian serta kepekaan penonton untuk menangkap makna yang ingin Abdur sampaikan.

### KONDISI LINGKUNGAN

Setiap materi yang disampaikan oleh Abdur dalam setiap penampilannya yang menggambarkan Nusa Tenggara Timur selalu memiliki maksud dan tujuan dalam setiap penyampaiannya kepada penonton *stand up comedy*. Dalam materi yang ada beberapa menggambarkan tentang Nusa Tenggara Timur dengan tujuan untuk promosi pariwisata dengan memamerkan keindahan alam yang ada di Nusa Tenggara Timur, seperti contoh dalam materinya yang berbunyi *Teman-teman pantai dirumah saya di pantai Weri di Larantuka sana itu cuman 50meter, Itu pantainya bersih airnya itu jernih, saking jernihnya itu kalau siang-siang ikan mau kawin ikan takut*. Dalam materi tersebut Abdur menggambarkan pantai di Nusa Tenggara Timur dengan keindahan yang dimiliki seperti air yang jernih, di maksudkan untuk menggambarkan untuk tujuan mempromosikan tempat wisata pantai yang ada di Nusa Tenggara Timur agar menarik para penonton untuk berkunjung.

### KONDISI SOSIAL EKONOMI

Dalam beberapa materinyapun Abdur merepresentasikan watak masyarakat Nusa Tenggara Timur dengan beberapa anggota keluarganya. Seperti ayahnya yang kasar saat menonton tv sambil membawa kapak dan memperbaiki benda-benda yang rusak harus dipukul supaya benar. Selain itu juga dari sifat ibunya yang lugu saat menonton Abdur di *Grand final* dengan *dada-dada* atau melambaikan tangan kekamera padahal itu adalah *CCTV*. Penggambaran yang di lakukan Abdur tentang keluarganya ini adalah bagaimana cara Abdur merepresentasikan watak dari masyarakat Nusa Tenggara Timur dengan media dari anggota keluarganya, yang di rasa sudah cukup sebagai representasi dari watak masyarakat Nusa Tenggara Timur yang ada.

Mengenai konteks ekonomi yang Abdur bawakan adalah tentang kesulitan masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam memperoleh makanan. Seperti dalam materi yang berbunyi *Tapi sesuka apapun teman-teman dengan orang timur tetap*

*tidak ada makanan khas yang bisa dimakan. Jangankan makanan khas, makan sehari-hari saja kami susah*. Adanya suatu hal yang ingin disampaikan oleh Abdur dalam materinya tentang kesulitan masyarakat Nusa Tenggara Timur yang di balut dengan komedi yang sesuai dengan temanya yakni makanan khas. Dalam materi tersebut Abdur mencoba menggambarkan bagaimana kesulitan masyarakat Nusa Tenggara Timur dalam memperoleh bahan makanan, makna yang ingin disampaikan Abdur sesuai dengan tema yang di tentukan dan pemaknaan yang di lakukan Abdur masuk kedalam pemaknaan yang sama oleh penonton karena adanya intonasi suara yang Abdur lakukan dalam penyampaian materinya tersebut. Hal ini karena suara melambangkan atau mewakili sebuah konsep yang dapat berfungsi dalam bahasa sebagai tanda dan menyampaikan makna atau sebagai konstruksi dalam hal ucapan yang menandakan suatu hal (Hall, 1997 : 25-26).

### REFLEKSI BERDASARKAN TEORI REPRESENTASI STUART HALL

Menurut Stuart Hall representasi merupakan produksi dari pemaknaan konsep dalam bahasa. Dimana bahasa tersebut memiliki konsep dan pokok pikiran utama dalam penyampaiannya. Penyampaiannya pun menggunakan perpaduan antara makna yang ada dengan bahasa yang di sampaikan. Dalam setiap penampilannya Abdur menyampaikan makna dalam setiap materi *stand up comedy*nya. Dimana makna yang disampaikan Abdur pun memiliki gambaran tentang bagaimana masyarakat di Nusa Tenggara Timur.

Pendekatan representasi yang di gunakan Abdur pun ada yang dengan cara pendekatan kesenjangan dan ada pula dengan pendekatan konstruksi. Dimana tidak hanya pemaknaannya di berikan kepada setiap penonton, akan tetapi ada pula kalanya pemaknaan itu langsung di paparkan oleh Abdur sebagai otoritas spiker yang memiliki kuasa terhadap pemaknaan itu.

### PENUTUP

#### Simpulan

Pada panggung *stand up comedy* bagi Abdur tidak hanya merupakan panggung untuk menghibur dengan mengeluarkan lelucon saja, akan tetapi sebagai sarana untuk menyampaikan kegelisahan dan bagaimana kondisi masyarakat di Nusa Tenggara Timur yang jauh dari layak dan sejahtera. Hal ini selalu di sampaikan oleh Abdur pada setiap penampilannya di panggung kompetisi *Stand Up Comedy Indonesia season 4* yang di selenggarakan oleh KompasTV. Dalam penyampaiannya Abdur menggambarkan bagaimana kondisi yang ada pada

masyarakat Nusa Tenggara Timur. Penggambaran yang ada pun dapat diklasifikasikan menjadi enam bagian yakni gambaran dari segi daerah yang tertinggal, daerah yang mengalami ketertinggalan pembangunan, budaya yang ada disana, dikriminasi dari pemerintah, kondisi lingkungan yang ada, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat Nusa Tenggara Timur.

Melalui wacana dengan menggambarkan Nusa Tenggara Timur yang Abdur sampaikan di panggung *stand up comedy*, Abdur ingin menyampaikan pesan tentang bagaimana kondisi tentang Nusa Tenggara Timur yang tidak banyak orang ketahui dengan kondisi yang ada disana. Sebab kurangnya perhatian pemerintah serta awak media untuk Nusa Tenggara Timur. Berbagai macam kekurangan yang ada disana pun merupakan bentuk dari kurangnya perhatian pemerintah terhadap pembangunan yang ada di Nusa Tenggara Timur.

#### Saran

Kepada pemerintah hendaknya lebih memperhatikan daerah lain yang masih membutuhkan fasilitas yang lebih memadai seperti pembangunan jalan, gedung rumah sakit, serta pembangunan fasilitas sekolah yang bisa meningkatkan SDM dari masyarakat yang berada di daerah tertinggal. Serta tidak membedakan-bedakan pembangunan dari setiap daerah yang ada di Indonesia, agar seluruh masyarakat Indonesia bisa juga merasakan kesejahteraan yang merata di setiap daerahnya.

2. Kepada komika yang lain hendaknya dalam membuat sebuah materi *stand up comedy* tidak hanya lucu dan membuat orang lain tertawa, akan tetapi juga materi yang ada mengganggu nilai yang memberikan informasi baru dan dapat mencerdaskan penonton yang menyaksikan penampilannya. Sebab panggung *stand up comedy* juga merupakan sara yang tepat untuk menyampaikan apapun yang ada dengan cara yang positif.
3. Kepada para penikmat *stand up comedy* hendaknya memperhatikan materi yang di bawaikan oleh para komika lebih kritis agar bisa mencerna maksud yang ingin di sampaikan para komika secara keseluruhan tidak hanya setengah saja. Karena para komika yang ada tidak semuanya hanya menyampaikan hiburan saja akan tetapi juga terkadang ada maksud yang ingin diselipkan di dalam setiap materinya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliah Darma, Yoce. 2009. *Analisis Wacana Kritis*. Bandung : Yrama Widya.
- Hall, S. 1997. *Representation : Cultural Representations and Signifying Practices*. London : Sage/The Open University.

NIP : 197609242005011002